

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebersihan rongga mulut merupakan faktor lokal yang berpengaruh dalam terjadinya berbagai penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan yaitu dokter gigi. Selain itu, tingkat kebersihan gigi dan mulut juga sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Riyanti, 2005).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 60%. Sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 dan 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Terdapat 16 provinsi yang memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional. Salah satunya adalah Jawa Timur (Depkes, 2007; Depkes, 2013).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menyatakan bahwa 42,8% penduduk Indonesia mengalami penyakit periodontal (dengan mengukur adanya kalkulus atau karang gigi). Tingkat kejadian karang gigi mencapai 44,1% pada umur 25-34 tahun lebih tinggi dibandingkan tingkat kejadian karang gigi dengan umur 10-14 tahun yaitu 29,4% (Depkes, 2000). Sedangkan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia mencapai 96,58% (Tampubolon, 2010). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia,

Nomor 1415/MENKES/SK/X/ 2005 tentang Pelayanan Kedokteran Gigi Keluarga, menyatakan bahwa penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut kedua terbanyak diderita masyarakat  $\pm 70\%$  (Supari, 2005).

Penyakit periodontal merupakan penyakit yang berkaitan dengan jaringan periodontal seperti gingiva, sementum, ligamen periodontal serta tulang alveolar. Penyakit yang paling sering mengenai jaringan periodontal adalah gingivitis dan periodontitis (Axelsson, 2000).

Secara umum, penyakit periodontal terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi antara bakteri dan *host*. Etiologi penyakit periodontal dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal dan faktor sistemik sangat erat hubungannya dan berperan sebagai penyebab terjadinya kerusakan jaringan periodontal. Faktor lokal penyebab utama penyakit periodontal yaitu bakteri plak dan kalkulus yang terakumulasi pada permukaan gigi (Tjahja, 2005).

Plak gigi merupakan lapisan lunak yang membentuk lapisan biofilm yang melekat pada permukaan gigi (Arora, 2009). Komposisi utama penyusun plak yaitu mikroorganisme, matriks inter seluler, yang terdiri dari komponen organik dan anorganik (Daliemunthe, 2008; Pintauli, 2008). Pembentukan plak diawali dengan proses pembentukan pelikel. Selanjutnya terjadi kolonisasi awal dan kolonisasi sekunder pada permukaan gigi hingga terjadi proses pematangan plak. Apabila plak gigi tersebut telah mengalami mineralisasi maka terbentuklah kalkulus (Newman, 2006).

Secara klinis kebersihan rongga mulut individu dapat dinilai dengan melihat ada atau tidaknya plak dan kalkulus pada permukaan gigi individu. Kebersihan

gigi dan mulut (*oral hygiene*) merupakan suatu pemeliharaan kebersihan struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut (Mawardiyanti, 2013). Jika kebersihan gigi dan mulut tidak baik dapat menimbulkan berbagai masalah pada rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya karies, gingivitis, dan periodontitis. Untuk mengukur daerah permukaan gigi yang tertutupi debris dan kalkulus dapat menggunakan suatu indeks yaitu *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) standard Green dan Vermillion. OHI-S merupakan keadaan kebersihan rongga mulut yang dinilai dari adanya sisa makanan yang menempel di gigi atau debris dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi. Nilai dari OHI-S merupakan hasil penjumlahan antara *debris index* dan *calculus index* (Herijulianti, 2001; Newman, 2006).

Saat ini, belum ada data absolut atau gambaran kebersihan gigi dan mulut di dunia. Di Indonesia pun belum ada survei atau laporan terbaru mengenai gambaran kebersihan gigi dan mulut tersebut. Padahal Indonesia memiliki perkembangan penduduk yang pesat. Apabila tidak dilakukan pencegahan, perawatan atau pengobatan, maka tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat semakin buruk dan masalah gigi dan mulut akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada instalasi gigi dan mulut RSUD Haji Surabaya. Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya merupakan rumah sakit milik pemerintah provinsi Jawa Timur. Rumah sakit ini adalah RSU tipe B Pendidikan, memiliki lokasi yang strategis, fasilitas yang mendukung operasional dan ditunjang dengan alat medis canggih dan dokter spesialis senior di kota Surabaya. Menurut Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2010, RSUD Haji merupakan

pemberi pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin peserta JASKESMAS kuota maupun non kuota. Sehingga rumah sakit ini dapat melayani semua lapisan masyarakat dari berbagai macam bangsa dan agama. Selain itu, pasien yang datang ke instalasi gigi dan mulut RSUD Haji Surabaya dalam sehari tergolong tinggi yaitu 40 pasien.

Berawal dari adanya data-data tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kebersihan rongga mulut pasien di instalasi gigi dan mulut RSUD Haji Surabaya tahun 2015 dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S), agar kelak dapat dibuat program untuk meningkatkan kebersihan rongga mulut, kesehatan jaringan periodontal, serta kesehatan tubuh secara umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana gambaran kebersihan rongga mulut pasien di instalasi gigi dan mulut RSUD Haji Surabaya tahun 2015 menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S)?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi klinis rongga mulut pasien di instalasi gigi dan mulut RSUD Haji Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kebersihan rongga mulut pasien di instalasi gigi dan mulut RSUD Haji Surabaya tahun 2015 dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S).

#### 1.4 Manfaat

Memberikan informasi mengenai gambaran kebersihan rongga mulut pasien agar kelak dapat dibuat program untuk meningkatkan kebersihan rongga mulut, kesehatan jaringan periodontal, dan kesehatan tubuh secara umum sehingga masalah gigi dan mulut dapat berkurang.

